

Original Article

Layanan informasi dalam mencegah *negative peer pressure* peserta didik

Rabiyah Al Adawiyah¹⁾, Anna Rufaidah^{2*)}, Ajeng Radyati³⁾

¹⁾ Mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

^{2*,3)} Dosen Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

^{*)} annarufaidah86@gmail.com

Article History:

Received: 30/08/2022;

Revised: 14/09/2022;

Accepted: 27/10/2022;

Published: 31/10/2022.

How to cite:

Al Adawiyah, R., Rufaidah, A., & Radyati, A. (2022). Layanan informasi dalam mencegah *negative peer pressure* peserta didik. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 2(2), pp. 141-146. DOI: 10.30998/ocim.v2i2.8131



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2022, Al Adawiyah, Rufaidah, & Radyati.

Abstrak: tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh layanan informasi dalam mencegah *negative peer pressure* peserta didik SMK Bunda Kandung Jakarta. Pendekatan penelitian yang digunakan penulis adalah kuantitatif dengan metode survey. Populasi penelitian ini berjumlah 226 peserta didik dengan populasi terjangkau berjumlah 63 peserta didik dan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan sampling total yaitu berjumlah 63 peserta didik. Penelitian ini menggunakan instrumen dalam bentuk angket. Skala yang digunakan yaitu skala Likert. Data dianalisis menggunakan uji regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan informasi mampu mencegah terjadinya *negative peer pressure* pada siswa SMK Bunda Kandung Jakarta.

Kata Kunci: layanan informasi, *peer pressure*

Abstract: the aim of the study was to determine the effect of information services in preventing negative peer pressure on students of SMK Bunda Kandung Jakarta. The research approach used by the author is quantitative with a survey method. The population of this study amounted to 226 students with an affordable population of 63 students and the sample in this study using a total sampling of 63 students. This study uses an instrument in the form of a questionnaire. The scale used is the Likert scale. Data were analyzed using simple linear regression test. The results showed that information services were able to prevent the occurrence of negative peer pressure on the students of SMK Bunda Kandung Jakarta.

Keywords: information services, peer pressure

Pendahuluan

Kehidupan manusia tidak akan lepas dari yang namanya pendidikan, karena itu pendidikan merupakan suatu hal yang esensial. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 dikatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Menjalani kehidupan dan mengembangkan diri, individu memerlukan berbagai informasi baik untuk perencanaan kehidupannya sehari-hari, sekarang maupun untuk perencanaan kehidupannya kedepan. Individu bisa mengalami masalah dalam kehidupannya dimasa depan, karena tidak menguasai dan tidak mampu mengakses informasi.

Salah satu bentuk kegiatan atau layanan yang menjadi kewajiban bagi guru Bimbingan dan Konseling adalah melaksanakan layanan informasi, yaitu memberikan informasi yang penting dan dibutuhkan peserta didik sesuai dengan tingkatan pendidikan, usia dan keadaan yang sedang mereka hadapi, terutama menghadapi tuntutan dalam proses pembelajaran. Layanan informasi yang diberikan guru Bimbingan dan Konseling sudah seharusnya berisikan konten yang dapat mengembangkan Wawasan, Pengetahuan, Keterampilan, Nilai dan Sikap (WPKNS) peserta didik. Ini menjadi penting agar peserta didik mampu memperoleh kehidupan yang efektif dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu guru bimbingan dan konseling harus mengupayakan agar peserta didik tidak terganggu dalam kehidupan efektif sehari-hari.

Prayitno & Amti (2013) menjelaskan bahwa layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki. Layanan informasi merupakan layanan yang membantu siswa menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, layanan belajar, karier atau jabatan, dan pendidikan lanjutan (Afiah et al., 2021). Layanan informasi bertujuan agar individu atau siswa mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya (Ashari et al., 2021) Dengan demikian layanan informasi itu pertama tama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam Bimbingan dan Konseling.

Masa transisi yang dialami peserta didik dipenuhi oleh tantangan dalam perkembangan baik dalam diri sendiri atau dari luar diri terutama lingkungan sosial. Sikap tingkah laku dan perilaku sosial remaja banyak ditentukan oleh pengaruh lingkungan atau teman sebaya. Kelompok teman sebaya lebih banyak mengetahui keadaan atau kondisi teman-temannya dari pada kondisi orang tuanya sendiri. Hal ini karena peserta didik merasa mantap melakukan sesuatu jika Bersama sama dibandingkan sendiri demi solidaritas. Kelompok teman sebaya sering kali memberikan tantangan atau tekanan kepada teman temannya yang terkadang berlawanan hukum.

Sebuah kelompok teman sebaya, ada yang disebut dengan tekanan teman sebaya (*peer pressure*). Tekanan teman sebaya terjadi ketika individu mengalami persuasi implisit maupun eksplisit yang terkadang berupa paksaan, untuk mengadopsi nilai-nilai yang sama, keyakinan, dan tujuan, atau untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang sama dalam kelompok teman sebaya (Bourne, 2001). *Peer pressure* merupakan pengaruh dari kelompok sebaya agar seseorang mengubah perilaku, kebiasaan dan nilai dirinya agar dapat diterima dalam kelompok tersebut.

Peer pressure memberikan tekanan pada seseorang untuk mengikuti kelompoknya baik dia sebenarnya menginginkannya atau tidak. *Peer pressure* biasanya membuat orang melakukan sesuatu yang tidak biasa dilakukan. Pengaruh kuat teman sebaya atau sesama remaja merupakan hal yang penting yang tidak dapat diremehkan dalam masa-masa remaja. Diantara para remaja terdapat jalinan yang cukup kuat. Pada kelompok teman sebaya ini untuk pertama kalinya remaja menerapkan prinsip-prinsip hidup bersama dan bekerja sama. Keberadaan teman sebaya sangat mempengaruhi tingkah laku, minat bahkan sikap dan pikiran remaja.

Penelitian ini dilakukan di salah satu Sekolah Menengah Kejuruan di Jakarta. Menurut hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK), bahwa ada beberapa peserta didik yang mengalami *peer pressure* di lingkungan sekolah. Beberapa contoh yaitu perilaku membolos, tawuran, dan lain-lain adalah dampak *negative peer pressure* yang ditemukan di sekolah. Peserta didik memiliki keinginan yang kuat untuk *fit in* (menyesuaikan diri) dan bisa diterima oleh teman sebaya, kondisi demikian menyebabkan seorang remaja melakukan apapun yang dikehendaki teman sebaya.

Tekanan dalam pergaulan terbagi menjadi dua jenis, yaitu tekanan yang bersifat negatif maupun tekanan yang bersifat positif. Tekanan yang bersifat negatif adalah tekanan yang mendorong siswa melakukan hal-hal yang buruk yang juga dilakukan oleh kelompok teman sebayanya. Aktivitas kelompok sebaya meliputi semua bentuk permainan dan hiburan kelompok, membuat sesuatu, mengganggu orang lain, dan melibatkan diri dalam aktivitas terlarang. Anak biasanya mencoba-coba untuk merokok, minum-minuman keras, dan memakai obat bius (Hurlock, 1997). Selain tekanan yang bersifat negatif, siswa juga mengalami tekanan yang bersifat positif. Tekanan dalam pergaulan sebaya yang bersifat positif misalnya dorongan untuk giat belajar, dorongan agar mencapai prestasi yang tinggi, maupun tekanan agar bersaing secara sehat saat melakukan permainan.

Mengetahui kualitas pergaulan adalah dengan mengetahui dengan siapa saja peserta didik bergaul. Teman yang terlibat dalam pergaulan dengan peserta didik haruslah orang yang memiliki karakter, perilaku, dan kebiasaan belajar yang baik. Karakter, perilaku, dan kebiasaan yang mampu mendukung mencapai prestasi belajar yang tinggi diantaranya: tekun, rasa ingin tahu yang tinggi akan sesuatu yang baru, senang bekerja sama, tidak suka membedakan teman, berani bertanya jika merasa kesulitan, senang membantu jika kawan memerlukan pertolongan saat berkesulitan belajar, sabar dalam memahami materi, berani bertanya, memiliki cara tertentu dalam memahami pelajaran, memiliki kebiasaan belajar setiap harinya pada waktu tertentu, mengerjakan pekerjaan rumah tanpa disuruh, senang membagi pegetahuannya, dan lain sebagainya. Jika memiliki teman yang demikian, peserta didik secara langsung maupun tidak langsung akan mengidentifikasi dirinya untuk sama dengannya, mengingat dalam pergaulan terjadi imitasi atas dasar emosional.

Melihat kondisi latar belakang yang telah diuraikan, maka perlu dilakukan upaya pencegahan terhadap munculnya negatif *peer pressure* dalam diri peserta didik upaya yang dapat dilakukan. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelaahan/ penelitian tentang pengaruh layanan informasi dalam mencegah *negative peer pressure* peserta didik.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, Menurut Sugiyono (2017) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, dimana teknik pengambilan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode survei. Dikarenakan jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah kurang dari 100, maka besarnya sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah populasi yaitu berjumlah 63 orang. Penelitian ini, pengambilan data dengan cara membagikan angket atau kuesioner. Data dianalisis menggunakan uji regresi linier sederhana (Yusuf, 2014).

Hasil dan Diskusi

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel layanan Informasi (*independent*) yang ditandai kode (X) dan variabel *negative peer pressure* (*dependent*) yang ditandai dengan kode (Y). Pengumpulan data dari kedua variabel tersebut dilakukan menggunakan skala likert. Data penelitian didapatkan setelah dilakukannya metode survei pada siswa kelas X. Instrumen yang

digunakan adalah angket dengan 42 butir pernyataan . Data yang diperoleh dari penelitian ini diolah menggunakan aplikasi SPSS 25. Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji *Descriptive Statistics*

	<i>N</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
lay.infor	63	55	79	66.08	6.292
NPP	63	65	87	74.13	6.052
Valid N (listwise)	63				

Sumber: Diolah Dari Data Penelitian (2022)

Tujuan utama analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel yang digunakan, seperti nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi pada masing-masing penelitian. Analisis statistik deskriptif menunjukkan gambaran kondisi dan karakteristik jawaban responden untuk masing-masing konstruk atau variabel yang diteliti.

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui bahwa untuk variabel layanan informasi diperoleh nilai minimum sebesar 55 dengan nilai maksimum 79. Skor rata-rata yang diperoleh sebesar 66,08 dengan standar deviasi sebesar 6,292. Hasil ini menggambarkan bahwa deskripsi pelaksanaan layanan informasi berada pada kategori sedang. Untuk variabel *negative peer pressure* diperoleh hasil nilai minimum 65, nilai maksimum 87 dengan skor rata-rata 74,13 serta standar deviasi 6,052. Hasil ini menggambarkan bahwa *negative peer pressure* berada pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil analisis statistik diperoleh hasil bahwa variabel pengaruh layanan informasi (X) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *negative peer pressure* (Y) di SMK Bunda Kandung Jakarta. Hal ini dapat dilihat dalam rincian hasil analisis sebagai berikut: dari tabel sample kolmogrov-smirnov diperoleh angka probabilitas atau *asympt. sig. (2-tailed)* 0,077. Nilai ini lebih besar dibandingkan dengan taraf 5%, maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal dan dari tabel linearitas, diperoleh nilai signifikansi 0,248 lebih besar dari 0,05, karena signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel layanan informasi dan *negative peer pressure* terdapat linier secara signifikan.

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah pengaruh antara variabel. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai $\hat{Y} = 16,677 - 0,221X$. Hal ini bermakna bahwa pemberian layanan informasi mampu mengurangi *negative peer pressure* sebesar 0,221. Dengan adanya informasi yang diberikan maka siswa memiliki Wawasan, Pengetahuan, Keterampilan, Nilai, dan Sikap terkait *negative peer pressure* dan bagaimana memberikan respon yang tepat kepada teman sebaya ketika berada dalam tekanan. Prayitno (Ashari et al., 2021) menjelaskan ada tiga alasan utama mengapa pemberian layanan informasi perlu diselenggarakan. Pertama, membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya. Kedua, memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya kemana dia ingin pergi. Berdasarkan atas informasi yang diberikan itu individu diharapkan dapat membuat rencana-rencana dan keputusan tentang masa depannya dan bertanggung jawab atas rencana dan keputan yang dibuat itu. Dan ketiga, setiap individu adalah unik. Dengan ketiga alasan tersebut, layanan informasi merupakan kebutuhan yang amat tinggi tingkatannya maka barang siapa tidak memperoleh informasi maka ia akan kehilangan masa depan. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa layanan informasi merupakan suatu layanan yang diberikan dengan menyuguhkan berbagai hal informasi untuk dapat membuka pandangan baru bagi sasaran layanan.

Pada dasarnya layanan informasi berupaya untuk memenuhi kebutuhan individu yaitu remaja akan informasi yang diperlukannya (Muklathi et al., 2022), terutama dalam kaitannya dengan kondisi hubungan teman sebaya. Melalui layanan informasi maka siswa akan memperoleh seperangkat pengetahuan yang dibutuhkan berdasarkan tujuannya. Dalam kaitannya dengan penelitian ini maka layanan informasi membantu siswa untuk mencegah adanya tekanan teman sebaya yang sifatnya negatif. Hasil ini ditunjang oleh beberapa penelitian terdahulu yang menguatkan manfaat layanan informasi. Dalam tinjauan literatur diperoleh informasi bahwa layanan informasi mampu mereduksi terjadinya *body dissatisfaction* pada remaja putri (Putri et al., 2021). Selain itu diperoleh pula informasi bahwa layanan informasi mampu mereduksi perilaku *bullying* (perundungan) pada siswa (Ashari et al., 2021), meningkatkan pemahaman bahaya narkoba (Luthfiansyah et al., 2021), mencegah perilaku seksual pranikah (Muklathi et al., 2022), serta mencegah terjadinya *cyberbullying* (Afiah et al., 2021) juga mampu meningkatkan penyesuaian diri siswa (Risnawati & Salahuddin, 2022).

Simpulan

Berdasarkan hasil simpulan di atas pemberian layanan informasi dalam mencegah *negative peer pressure* sangat penting diberikan kepada peserta didik. Semakin baik pemberian layanan informasi maka akan baik pula peserta didik dalam mencegah *negative peer pressure* bagi peserta didik SMK Bunda Kandung Jakarta.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi dukungan moril maupun materil, sehingga karya ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa karya ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, baik dari bentuk penyusunan maupun materinya. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan dalam penelitian ini.

Daftar Rujukan

- Afiah, N., Nisa, A., & Wulansari, L. (2021). Layanan informasi dalam meningkatkan pemahaman cyberbullying di media sosial. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 67–72. <https://doi.org/10.30998/ocim.v1i1.4574>
- Ashari, H. F., Utami, S., & Widodo, W. (2021). Kontribusi layanan informasi dalam mencegah perilaku bullying pada siswa. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 87–94. <https://doi.org/10.30998/ocim.v1i1.4577>
- Luthfiansyah, R. R., Miskanik, M., & Hamam, H. (2021). Layanan informasi untuk meningkatkan pemahaman penyalahgunaan narkoba pada siswa. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1(2), 135–142. <https://doi.org/10.30998/ocim.v1i2.4886>
- Muklathi, S. N., Fitriyanti, E., & Prasetyaningtyas, W. E. (2022). Layanan informasi perilaku seksual dan pengetahuan serta sikap remaja dalam pencegahan perilaku seksual pranikah. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1(3), 219–228. <https://doi.org/10.30998/ocim.v1i3.5935>
- Putri, R. A., Fitriyanti, E., & Burhanudin, B. (2021). Layanan informasi berbasis self-compassion untuk mereduksi body dissatisfaction pada siswa perempuan. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 59–66. <https://doi.org/10.30998/ocim.v1i1.4573>
- Risnawati, R., & Salahuddin, S. (2022). Layanan informasi untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 39–44. <https://doi.org/10.30998/ocim.v2i1.6777>

Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Kencana Prenadamedia Group.

Competing interests:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.
